

**TULAR  
NALAR**

# **LOKAPASAR DAN TRANSAKSI DIGITAL LAINNYA**



# LOKAPASAR DAN TRANSAKSI DIGITAL LAINNYA

**PENULIS  
PENYUNTING**

: Sri Astuty  
: Giri Lumakto, Dwitasari Teteki Bernadeta,  
Niken Pupy Satyawati

**PENYELARAS KATA**

: Dwitasari Teteki Bernadeta, Axel Gumilar

**DESAIN & PENATA LETAK**

: Ken Zachary, Seto Prayogi

**SUPERVISI**

: Santi Indra Astuti

Buku ini diterbitkan di bawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0. Anda dapat menyalin, menyebarluaskan kembali, menggubah, mengubah, dan membuat turunan dari materi ini untuk kepentingan apapun, termasuk kepentingan komersial, selama Anda mencantumkan nama yang sesuai, mencantumkan tautan terhadap lisensi, dan menyatakan bahwa telah ada perubahan yang dilakukan (jika ada). Apabila Anda menggubah, mengubah, atau membuat turunan dari materi ini, Anda harus menyebarluaskan kontribusi Anda di bawah lisensi yang sama dengan materi asli.

Penjelasan lisensi: [creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/deed.id](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/deed.id)

Buku Lokapasar Dan Transaksi Digital Lainnya diterbitkan dengan dukungan dari Google.org.

[tularnalar@gmail.com](mailto:tularnalar@gmail.com)

[www.tularnalar.id](http://www.tularnalar.id)



ORGANIZED BY:

SUPPORTED BY:



# Kata Pengantar

Tidak terasa, Tular Nalar bagi Warga Lansia yang berlangsung selama bulan Februari hingga September 2022 telah berakhir. Tular Nalar periode tersebut adalah waktu inkubasi, di mana kurikulum pembelajaran bagi warga digital dikonstruksi, dikembangkan, serta diuji cobakan. Hasilnya tidak mengecewakan. Melalui proses riset berupa *focus group discussion*, wawancara mendalam, observasi kelas pilot, akhirnya kurikulum awal Tular Nalar Lansia berhasil dibentuk dan dilaksanakan di 26 kota seluruh Indonesia. *Pilot project* ini melibatkan 9.072 target sasaran, yang didominasi oleh warga lansia (di atas 60 tahun), pra lansia (45 tahun hingga di bawah 60 tahun), dan pendamping lansia (di bawah 45 tahun).

Bukan hanya berkesempatan untuk mengujicobakan materi dan pendekatan guna mengajarkan literasi digital kepada warga lansia, Tular Nalar juga menemukan model *Training of Trainers* (TOT) untuk mencetak para fasilitator handal, sebagai ujung tombak program. Sepanjang periode inkubasi, sebanyak 135 fasilitator telah berhasil dilatih oleh Tular Nalar. Para fasilitator berasal dari latar belakang yang beragam, namun diikat oleh cita-cita yang sama, yaitu berkontribusi bagi inklusi digital dengan merangkul lansia agar menjadi cakap digital. Modal pelatihan fasilitator ini adalah satu set paket TOT terdiri dari materi, modul, *tools* pelatihan, dan opsi-opsi pendampingan.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman ini, Tular Nalar kini mengembangkan materi pelatihan pada kompetensi-kompetensi lainnya. Kompetensi tersebut bersifat tematik, disesuaikan dengan konteks kebutuhan warga lansia. Terdapat 10 (sepuluh) tema yang dikembangkan, di antaranya mencakup Keamanan dan Perlindungan Data Pribadi, Aplikasi Percakapan Sosial, Ekonomi Digital, Hiburan di Ruang Digital, hingga Virtual Meeting untuk memfasilitasi ruang maya sebagai ajang silaturahmi lansia. Dengan adanya penambahan ini, maka Tular Nalar bagi Warga Lansia bertransformasi menjadi "Akademi Digital Lansia." Tujuannya tetap terfokus pada peningkatan kapasitas lansia agar cakap digital, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan warga lansia.

Seiring dengan penambahan tema-tema tersebut, tentunya diperlukan penambahan *tools* atau alat bantu pembelajaran. Modul berikut ini adalah salah satu *tools* tersebut. Isinya merangkum tema-tema kompetensi digital yang baru bagi warga lansia, sesuai dengan alur kurikulum Tular Nalar. Tentu saja, terminologi kurikulum dan alat bantu versi Tular Nalar, tidak bisa disandingkan atau disamakan dengan terminologi sejenis di lingkungan institusi pendidikan, karena tujuannya berbeda dan sasarannya juga sangat khas.

Tular Nalar berterima kasih kepada Tim Pakar yang telah mengembangkan modul, kurikulum dan alat bantu ini. Apresiasi sebesar-besarnya kepada Novi Kurnia, Ph.D. (FISIPOL Universitas Gajah Mada), Dr. Mario Anton Birowo (FISIP Universitas Atma Jaya

Yogyakarta), Dr. Sri Astuty (FISIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), dan Gilang Adikara, M.A. (FISIPOL Universitas Negeri Yogyakarta), peletak dasar kurikulum dan materi Tular Nalar bagi Warga Lansia. Tidak lupa, terima kasih kepada Tim Kurikulum Tular Nalar yang digawangi oleh Giri Lumakto, M.A., beserta anggota tim Niken Pupy Satyawati, M.Si., Dwitasari Teteki Bernadeta, M.Hum., dan Axel Gumilar. Tanpa komitmen dan kolaborasi tim yang luar biasa ini, Tular Nalar belum tentu sekaya ini.

Modul "**Loka Pasar dan Transaksi Digital Lainnya**" adalah sebuah awal, masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran kami harapkan. Semoga, modul ini dapat menambah khazanah materi pemberdayaan lansia di ruang digital, yang terus-terang saja masih sangat minim. Besar harapan kami, para pembaca berkenan untuk memanfaatkan modul ini sesuai kebutuhan. Ini semua tentu menjadi bukti nyata kepedulian kita pada lansia sebagai kelompok rentan digital yang perlu dirangkul bersama.

Salam literasi,  
Santi Indra Astuti  
Program Manager Tular Nalar

**00**

Identitas Buku	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv

**01****MEMAHAMI EKONOMI DIGITAL**

1

Memahami Ekonomi Digital	2
Apa itu Ekonomi Digital dan Manfaatnya?	4
Cara Memanfaatkan Ekonomi Digital Bagi Lansia	5
Tantangan Ekonomi Digital bagi Lansia	6
Bagaimana Modul ini Digunakan?	7
Tujuan Pembelajaran/Objectives	8

**02****MEMAHAMI LOKAPASAR**

9

Memahami Lokapasar untuk Belanja Online	9
Apa itu Lokapasar?	10
Ragam Jenis Kriteria Lokapasar	12
Bagaimana Cara Berbelanja Online?	13
Tips Aman Berbelanja Online	14
Plus Minus Belanja Online	15

**03****MEMAHAMI PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL**

16

Mengapa Penting Memahami Dompot Digital?	17
Dompot Digital: Definisi dan Manfaatnya	17
Ragam Aplikasi Dompot Digital	18
Memahami QRIS dan Dompot Digital	19
Tips Aman dalam Memanfaatkan Dompot Digital	20

**04****MEMAHAMI PINJAMAN ONLINE ILEGAL**

22

Mengapa Pinjaman Online Menjadi Pilihan?	23
Apa yang Dimaksud Pinjaman Online Ilegal?	23
Apa yang Harus Diperhatikan dalam Pinjaman Online?	24
Ciri Pinjaman Online Ilegal	25
Cara Cek Pinjaman Online Ilegal	25

## 05

---

### **MENGATASI PERSOALAN PADA TRANSAKSI BELANJA ONLINE DAN LAYANAN DIGITAL LAINNYA 27**

turnbackhoax.id	28
Chatbot Kalimasada	28
Kredibel.co.id	29

## 06

---

### **REFLEKSI: LANSIA CAKAP LOKAPASAR DAN TRANSAKSI DIGITAL LAINNYA 30**

Tahu, Tanggap, dan Tangguh	31
----------------------------	----

menjadi masyarakat yang cakap dan cerdas digital termasuk juga untuk kelompok rentan yaitu kaum lansia. Hal ini didasarkan pada Modul Literasi Digital untuk Lansia yang disusun berdasarkan Kurikulum Tular Nalar ini memberikan bekal pengetahuan, kesadaran maupun ketrampilan teknis dalam mengenali (Tahu), mencegah (Tanggap), dan mengatasi (Tangguh) berkaitan dengan transaksi belanja online, penggunaan dompet digital, pinjaman *online illegal*, dan investasi *online illegal*. Berdasarkan hal tersebut sahabat lansia maupun pendampingnya bisa lebih kritis mengambil langkah yang bijak ketika terdapat berbagai kemungkinan persoalan-persoalan yang muncul dalam bertransaksi digital tersebut.

### **Pengantar: Ekonomi Digital Sektor Strategis Transformasi Digital**

Kawan Tular Nalar, perkembangan ekonomi digital di negara Indonesia berdasarkan hasil Google, Temasek, dan Bain & Company yang dituangkan dalam laporan bertajuk *Indonesia e-Conomy SEA 2021*, bahwa nilai ekonomi digital Indonesia mencapai US\$ 70 miliar atau Rp 997

# 01

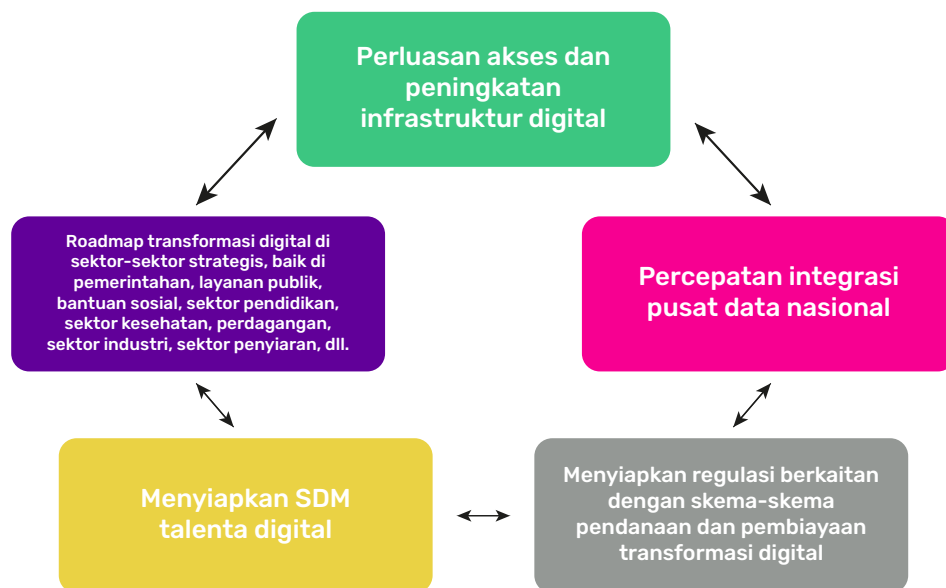
## **Memahami Ekonomi Digital**

triliun pada tahun 2021, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan nilai transaksi tertinggi di Asia Tenggara. Pada tahun 2025, Indonesia akan diproyeksikan nilai transaksi akan meningkat mencapai US\$ 133miliar atau sekitar Rp1.861 triliun. Indonesia mendapat julukan “Rajanya Ekonomi Digital ASEAN” Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi digital menjadi sektor yang sangat strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, Indonesia masih memiliki tantangan yang harus dihadapi diantaranya belum meratanya transaksi digital di seluruh wilayah serta masih rendahnya akses masyarakat pada berbagai layanan digital termasuk layanan perbankan. Dan percepatan transformasi digital menjadi jawaban untuk bisa menghadapi tantangan di atas.

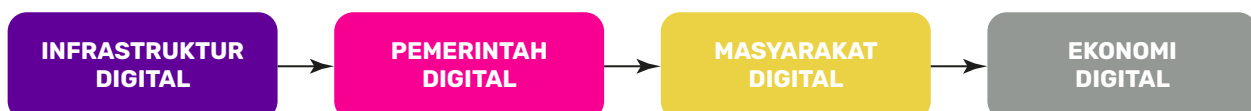
Percepatan transformasi digital yang berkesinambungan menjadi elemen kunci dalam pemulihan ekonomi nasional yang cukup terpuruk sejak pandemi COVID-19 melanda dunia. Percepatan transformasi digital tentu harus didukung oleh berbagai pihak untuk membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih tangguh dalam situasi apapun.

Sejak tahun 2020 pemerintah Indonesia menyiapkan percepatan transformasi digital dengan mengambil langkah-langkah :



Gambar 1.1. Percepatan Transformasi Digital

Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam Siaran Pers Nomor 266/HM/KOMINFO/08/2021 untuk mewujudkan percepatan transformasi digital menyusun pedoman strategis sebagai peta jalan Indonesia 2021- 2024 untuk menjadi bangsa dan negara digital dengan menggunakan mencakup 4 pilar, yaitu:





Gambar 1.2. 4 Pilar Bangsa & Negara Digital

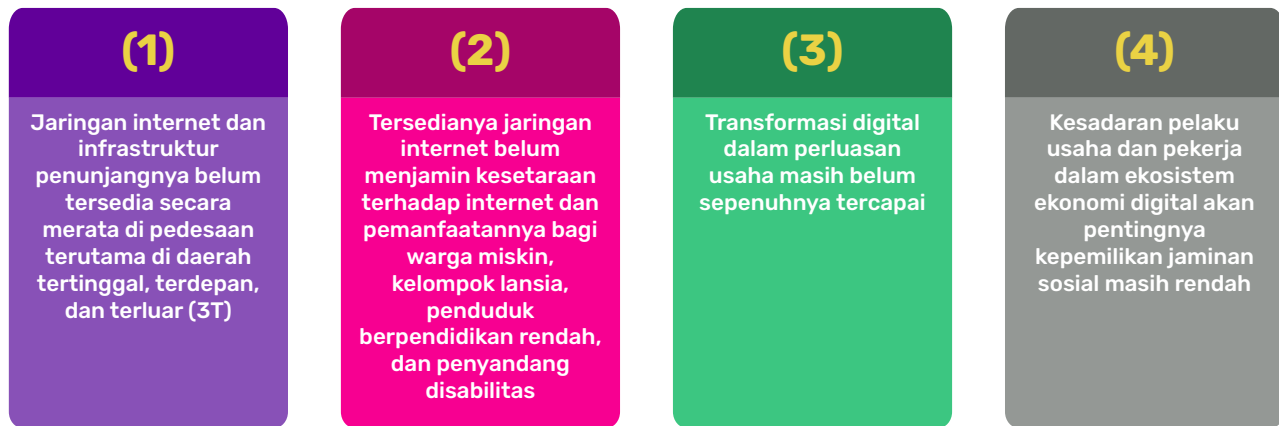
Dari hal tersebut hilirisasi dari infrastruktur digital adalah penguatan potensi ekonomi digital. Catatan penting disebut penguatan ini adalah bahwa tulang punggung perekonomian Indonesia adalah UMKM dan Ultra Mikro penyumbang 61,07% dari PDB. Sebagai komitmen dilakukan berbagai upaya dengan penguatan *over-the-top marketplace*, pembinaan perusahaan rintisan (*start-up*) untuk menjadi unicorn dan decacorn berikutnya serta memberdayakan UMKM/UMi agar dapat semakin cakap mengembangkan bisnis pada berbagai *platform* digital. Dan sebanyak 30 juta UMKM/UMi ditargetkan masuk secara digital tahun 2024, dimana digital *onboarding* UMKM/UMi dapat berkontribusi untuk ekspansi ekonomi digital Indonesia berkelanjutan (kominfo.go.id, 2021).



***Sektor ekonomi digital membutuhkan kolaborasi digital dengan dukungan dari berbagai lembaga/kementrian untuk menempatkan posisi ekonomi digital selaras dengan perkembangan dan perubahan teknologi digital itu sendiri. Dan semua orang pelan tapi pasti akan ikut terlibat untuk berproses dalam sektor strategis ini. Ekonomi digital sendiri meliputi seluruh aspek kegiatan ekonomi secara umum, baik bidang transportasi, pariwisata, kesehatan, perbankan, UMKM/UMi, dan berbagai bidang usaha lainnya.***

Gambar 1.3. Key takeaways

Kawan Tular Nalar, memperhatikan lebih lanjut dukungan namun juga kondisional persoalan ekonomi digital di Indonesia saat ini memang kita sadari betul belum inklusif akibat adanya berbagai permasalahan. Ragam permasalahan dalam peta jalan digital di atas perlu lebih komprehensif menjadi program prioritas untuk segera diimplementasikan, sehingga permasalahan yang meliputi hal di bawah ini dapat dijadikan sebagai pemecah solusi untuk pengembangan bangsa digital dalam berbagai sektor ke depan:



Gambar 1.4. Solusi Pengembangan Bangsa Digital

Berkaca dari perlunya program prioritas pada angka (1) dan (2) terdapat kategori kelompok lansia yang perlu mendapat kesetaraan akses internet termasuk pemanfaatannya dalam ekonomi digital. Harus kita pahami bersama bahwa kelompok lansia merupakan kelompok migran digital, dimana sebagian dari kaum lansia ini ada yang belum dan ada yang sudah bersentuhan dengan teknologi informasi internet.

Data BPS tahun 2021 menunjukkan proporsi lansia mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua. Hal ini didasarkan pada kriteria Kemenkes (2017) yang menyebutkan bahwa struktur penduduk menua ini ditunjukkan dengan jumlah proporsi penduduk di Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas dengan persentasenya melebihi 10 persen dari total penduduk.

Selain dengan mulai banyaknya prosentase dari populasi penduduk berusia lanjut, kaum lansia yang telah menggunakan internet sebagaimana data APJII (2022) bahwa tingkat penetrasi internet usia 55 Tahun ke atas berkisar 51,73% dengan tingkat kontribusi 5,97% atau persentase akses internet lansia meningkat dari 2,98% pada 2017 menjadi 14,1% pada 2021. Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, maka kelompok rentan atau kelompok inklusif ini perlu mendapat pemahaman yang lebih jauh tentang literasi digital dalam berbagai bidang termasuk tentang ekonomi digital.

## APA ITU EKONOMI DIGITAL DAN MANFAATNYA?

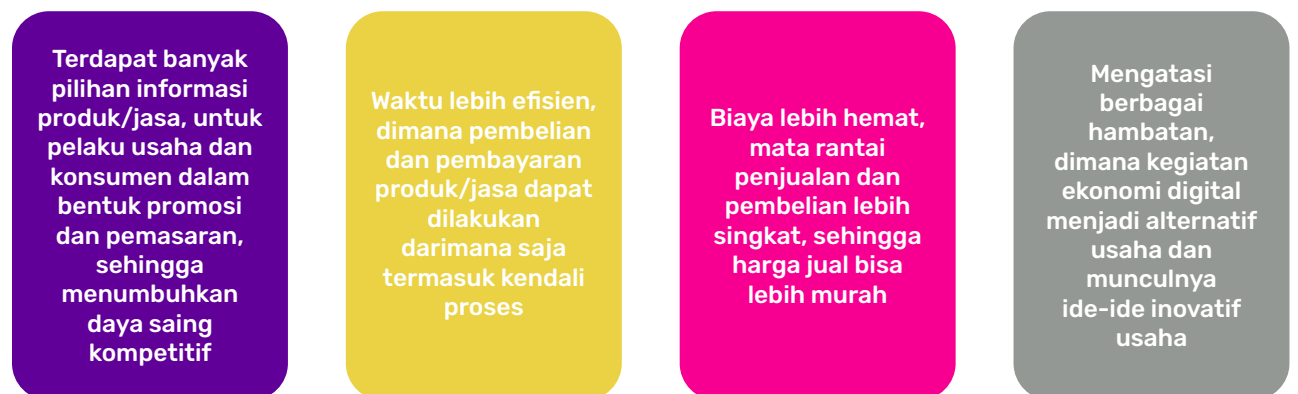
Kawan Tular Nalar untuk mengenal ekonomi digital lebih lanjut, maka langkah awal kita perlu mengenal maksud dari Ekonomi digital. Beberapa definisi ekonomi digital yang dirangkum dari berbagai pendapat merujuk pada:



Gambar 1.5. Apa itu Ekonomi Digital

Ekonomi digital juga mempermudah aktivitas ekonomi untuk bisa dijalankan secara otomatis, sehingga lebih cepat dan efisien. Misalnya, melakukan pemasaran barang, pembelian barang maupun pembayaran yang bisa dilakukan secara *online* dari berbagai tempat, hadirnya berbagai *e-commerce*/lokapasar, toko *online* dan/atau *marketplace*, dan berbagai aktivitas transaksi *online* lainnya yang mendukung konsep ekonomi digital.

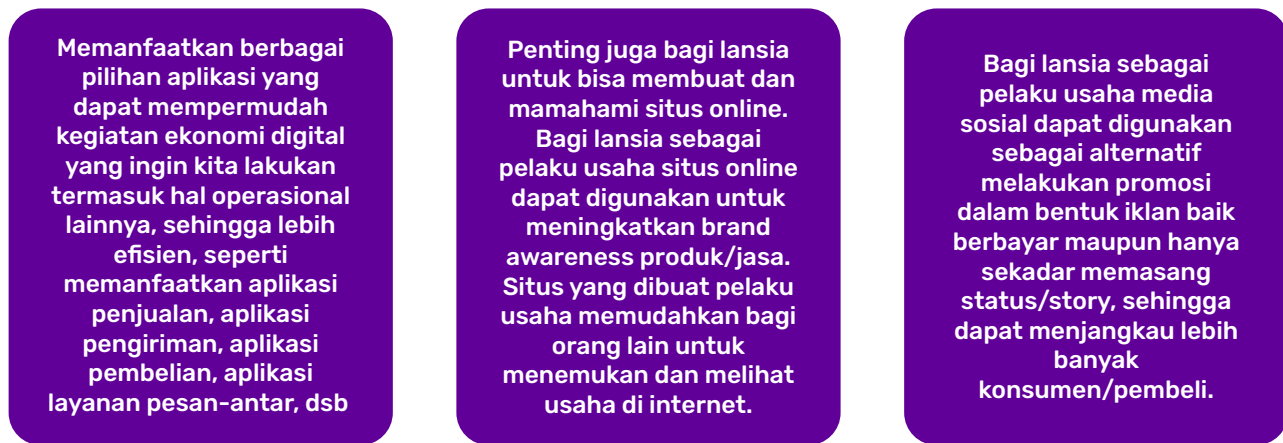
Perkembangan ekonomi digital tentu dapat membawa manfaat dalam kehidupan khususnya dalam kerangka pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Ekonomi digital sendiri menjadi pilihan strategis ketika pandemi COVID-19 melanda dunia. Beberapa manfaat ekonomi digital ini antara lain:



Gambar 1.5. Manfaat Ekonomi Digital

## 1. CARA MEMANFAATKAN EKONOMI DIGITAL BAGI LANSIA

Kawan Tular Nalar, tidak ada satupun dunia industri saat ini yang tidak memanfaatkan kemajuan teknologi digital, sehingga otomatis tidak ada satupun orang yang tidak tersentuh teknologi termasuk para pengguna/konsumen dari kelompok lansia. Hampir dapat dipastikan semua orang telah memasuki fase bertransformasi digital yang selalu terhubung dengan perangkat digital dengan berbagai *platform* yang dimilikinya, sehingga dunia usaha baik yang kaum lansia terlibat di dalamnya baik lansia sebagai pelaku usaha maupun lansia sebagai konsumen, sama-sama dapat memaksimalkan ekonomi digital dengan beberapa alternatif cara, diantaranya:



Gambar 1.6. Memaksimalkan Ekonomi Digital

## TANTANGAN EKONOMI DIGITAL BAGI LANSIA

Kawan Tular Nalar, secara umum lansia memiliki beberapa hambatan baik hambatan yang bersifat intrapersonal, hambatan struktural maupun fungsional. Hambatan intrapersonal biasanya muncul dari dalam diri lansia karena kekuatiran dan rasa tidak percaya diri menggunakan perangkat digital. Hambatan struktural ini berasal dari luar diri lansia karena ketersediaan layanan internet yang beraneka ragam, sehingga lansia dihadapkan pada kesulitan untuk memilih dan menggunakan layanan yang akan digunakan. Sementara hambatan fungsional berkaitan dengan kondisi fisik dan kesehatan yang dialami lansia<sup>4</sup>. Hambatan-hambatan yang dimiliki oleh lansia ini bukan menjadi poin penghalang bagi lansia untuk tetap berdaya dalam aktivitas ekonomi digital, karena itu lansia perlu dibekali dengan pengenalan dan pemahaman ekonomi digital.

Proses transformasi teknologi digital sendiri secara umum tentu yang harus dipahami oleh kaum lansia adalah akan menemui berbagai ancaman. Namun demikian persoalan digital juga dapat menjadi tantangan dan peluang. Ragam tantangan dalam dunia digital seperti persoalan keamanan digital, sumber daya manusia yang belum memadai dalam hal kecakapan digital/literasi digital, jaringan/koneksi internet yang belum merata, hal yang berkaitan dengan regulasi maupun kesetaraan akses kepada seluruh kelompok rentan yang ada di masyarakat.

Sementara dalam konteks ekonomi digital, lansia akan dihadapkan pada berbagai hal mengenai kecakapan digital seperti penguasaan perangkat, fitur, dan aplikasi-aplikasi transaksi *online*, keamanan digital seperti persoalan penipuan, maraknya pinjaman *online* ilegal maupun investasi ilegal. Ragam tantangan literasi digital mengingat juga indeks literasi digital Indonesia dari 3,47 tahun 2020, dan 3,49 tahun 2021 dengan kriteria skala sedang, yang berarti bahwa masih menjadi pekerjaan besar bagi kita semua untuk terus meningkatkan kemampuan digital dimaksud termasuk juga dari sisi etika bermedia digital dan budaya bermedia digital.

## **BAGAIMANA MODUL INI DIGUNAKAN?**

Modul ini digunakan dengan indikator ekonomi digital dengan fokus pada lokapasar dan transaksi digital lainnya, dimana dalam hal ini terkhusus untuk lansia, pra-lansia, dan para pendamping lansia akan diajak untuk memahami sekaligus mempraktikkan berbagai kegiatan transaksi digital dalam ekonomi digital yang terbagi dalam 6 segmen:

### **Segmen Pertama, Memahami Ekonomi Digital**

Segmen ini menjelaskan mulai dari pengantar bahwa ekonomi digital menjadi sektor strategis dalam percepatan transformasi digital, definisi dan manfaat ekonomi digital, pentingnya ekonomi digital, cara memanfaatkan ekonomi digital bagi lansia, tantangan ekonomi digital bagi lansia, dan penggunaan modul termasuk penjelasan segmentasi modul.

### **Segmen Kedua, Memahami Lokapasar**

Memaparkan lokapasar untuk belanja *online*, pengertian lokapasar, ragam jenis kriteria lokapasar, belanja *online* dan ragam aplikasinya, bagaimana cara berbelanja *online*, tips aman belanja *online*, dan plus minus belanja *online*.

### **Segmen Ketiga, Memahami Penggunaan Dompot Digital**

Memaparkan mengapa penting memahami dompet digital, definisi dan manfaat dompet digital, ragam aplikasi dompet digital, memahami QRIS dan dompet digital serta memberikan beragam tips aman dalam memanfaatkan dompet digital.

### **Segmen Keempat, Memahami Pinjaman Online Ilegal**

Memaparkan mengapa pinjaman *online* menjadi pilihan, apa yang dimaksud dengan pinjaman *online* ilegal, apa yang harus diperhatikan dalam pinjaman *online*, kenali ciri-ciri pinjaman *online* ilegal, tips bersama untuk waspada dan lapor sebagai kolaborasi berantas pinjaman *online* ilegal.

### **Segmen Kelima, Mengatasi Data Pribadi yang Bocor**

Menjelaskan berbagai langkah untuk mengatasi data yang bocor.

### **Segmen Keenam, Refleksi**

Menyimpulkan sekaligus mengajak lansia untuk mampu menjadi panutan dalam

melindungi data pribadi diri maupun anggota keluarga dan warga lainnya di ruang digital.

Modul dapat dimanfaatkan oleh lansia sebagai panduan dalam memahami ekonomi digital khususnya berkaitan dengan lokapasar dan transaksi digital lainnya meliputi belanja *online*, dompet digital, dan pinjaman *online*. Mengantarkan untuk lebih waspada dan berpikir kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kerentanan dan risiko kejahatan di ruang digital. Selain itu, modul ini juga bisa dimanfaatkan oleh siapa saja yang bergerak di bidang literasi digital baik sebagai pegiat literasi digital maupun warga digital yang mendampingi lansia.

### **Tujuan Pembelajaran/Objectives**

Setelah memahami bagaimana modul ini digunakan, maka Kawan Tular Nalar diharapkan dapat memenuhi capaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Memahami ekonomi digital secara umum
2. Memahami lokapasar sebagai situs transaksi belanja *online*
3. Mengetahui ragam aplikasi dan fitur dalam belanja *online*
4. Memahami dompet digital dan ragam aplikasinya
5. Memahami pinjaman *online*
6. Memahami investasi *online*
7. Mengidentifikasi berbagai tantangan transaksi digital dalam belanja *online*, penggunaan dompet digital, adanya pinjaman *online* ilegal, dan adanya investasi *online* ilegal
8. Memahami berpikir kritis sebagai bentuk antisipasi kemungkinan terjadi kejahatan digital ketika bertransaksi digital khususnya penipuan digital dalam belanja *online*
9. Mampu melakukan pemeriksaan fakta dalam transaksi digital

Pandemi COVID-19 memaksa setiap orang untuk berdamai dengan beraktivitas dari rumah. Selain itu kemudahan internet membantu banyak pihak untuk dapat bertransaksi darimana saja. Belanja *online* menjadi salah satu trend transaksi ekonomi digital. Transaksi belanja online atau lokapasar atau e-commerce di Indonesia setiap tahun terus meningkat dengan berbagai jenis transaksi mulai dari *fashion*, transportasi, hotel, kuliner, dan sebagainya. Siapapun pelan tapi pasti akan ikut berproses dalam berbagai transaksi digital khususnya belanja *online*.

## 02

### Memahami Lokapasar

## MEMAHAMI LOKAPASAR UNTUK BELANJA ONLINE

Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan jumlah pengguna internet Indonesia pada 2022 mencapai 220 juta dengan tingkat penetrasi internet sekitar 77 persen dan konten internet yang sering diakses adalah shopping online sebesar 21,26%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita telah dihadapkan pada perubahan perilaku dalam berbelanja, sehingga muncul pertanyaan: lebih mudah belanja dimanakah offline store atau ke e-commerce store? Atau untung belanja online atau belanja offline? Menjamurnya tempat untuk berbelanja online mengalihkan transaksi jual beli masyarakat ke transaksi online dan transaksi digital saat ini.



Gambar 2.1. Sumber gambar:  
<https://japracool.com/toko-online-vs-offline-mana-yang-lebih-untung/>

Lebih dari 74% konsumen di Indonesia memilih belanja *online*, dimana transaksi dagang *e-commerce* mencapai Rp 401 triliun sepanjang tahun 2021 (Kadin Indonesia, 2022). Dan selanjutnya pemerintah mencatat bahwa nilai transaksi ekonomi pada *e-commerce* pada kuartal I-2022 telah mencapai Rp 108,54 triliun. Capaian tersebut mengalami pertumbuhan 23 persen dibandingkan periode yang sama di tahun lalu. Sejalan dengan hasil survey kolaborasi Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2022 menunjukkan bahwa 37,9 persen responden belanja secara daring. Mayoritas masyarakat pernah setidaknya belanja *online* melalui *platform marketplace/* lokapasar.

### APA ITU LOKAPASAR?

Kawan Tular Nalar, belanja *online* itu lekat dengan kita belanja dimana secara *online* bukan? Nah, kalau belanja konvensional kita akan datang ke pasar, toko, warung, dan lain-lain, namun kalau belanja *online* kita cukup memiliki *smartphone*, ada jaringan, dan terhubung dengan aplikasi belanja *online*, mudah dan praktiskan?



General marketplace		Vertical marketplace	
<b>B2C</b>      		<b>Otomotif</b>       <b>belipart</b>  	
<b>C2C</b>      		<b>F&amp;B</b>     	
<b>B2B</b>         		<b>Groceries</b>      	
<b>Pembandingan harga</b>    		<b>Ibu dan anak</b>  	
		<b>Kecantikan dan kesehatan</b>       	
		<b>Fashion dan perhiasan</b>        	
		<b>Furnitur</b>   	
		<b>Elektronik</b>    	
<b>Lanskap Marketplace di Indonesia</b>			

TECHINASIA

Gambar 2.2.

Sumber gambar :<https://id.techinasia.com/daftar-marketplace-di-indonesia>

Kawan Tular Nalar, istilah lokapasar mungkin di banyak pihak belumlah familiar. Lokapasar menjadi istilah yang relatif baru, meskipun sudah tercantum dalam KBBI. Dalam berbagai pendapat lokapasar merupakan sekumpulan tempat untuk berbelanja *online* yang dapat kita lihat lebih lanjut sebagai berikut:



Gambar 2.3. Istilah Lokapasar

Berdasarkan hal tersebut, maka lokapasar itu memiliki padanan kata lainnya yaitu *marketplace*, *e-commerce*, *supermarket online*, situs belanja *online* yang merupakan sarana bagi pembeli dan penjual yang ingin melakukan transaksi *online*.

## **RAGAM JENIS KRITERIA LOKAPASAR**

Kawan Tular Nalar setelah kita mengetahui ragam definisi dari lokapasar sebagai tempat untuk berbelanja *online*, maka kita juga perlu mengenal jenis-jenis dari lokapasar itu sendiri diantaranya:

### **HORIZONTAL**

Situs belanja *online* yang memperjual belikan beberapa produk yang saling berkaitan. *Website* ini banyak menjual produk yang berkaitan dengan fesyen seperti baju, aksesoris, tas, dan sepatu. Contoh: Zalora.co.id

### **VERTIKAL**

Situs transaksi *online* jenis vertikal hanya menyediakan satu jenis produk dari berbagai *brand* atau merek. Contohnya adalah: rajamobil.com sebagai *website* yang hanya menjual mobil baik keluaran baru maupun bekas.

### **MURNI**

Situs yang menyediakan fasilitas berjualan, transaksi dan pembayaran. Setelah pedagang menyetujui persyaratan yang ada, mereka bebas melakukan kustomisasi pada toko miliknya. Misalnya promosi, *upload* foto produk, mengategorikan produk, sampai memilih jasa pengiriman. Beberapa contoh situs belanja *online* murni adalah Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak.

### **KONSINYASI**

Jenis lokapasar yang hanya menerima produk dari penjual. Perihal kustomisasi toko seperti pengiriman, promosi, dan pelayanan pelanggan akan diatur oleh pengelola situs.

Contoh *website* belanja *online* yang menerapkan bentuk kerjasama ini antara lain: Berrybenka dan Zalora.

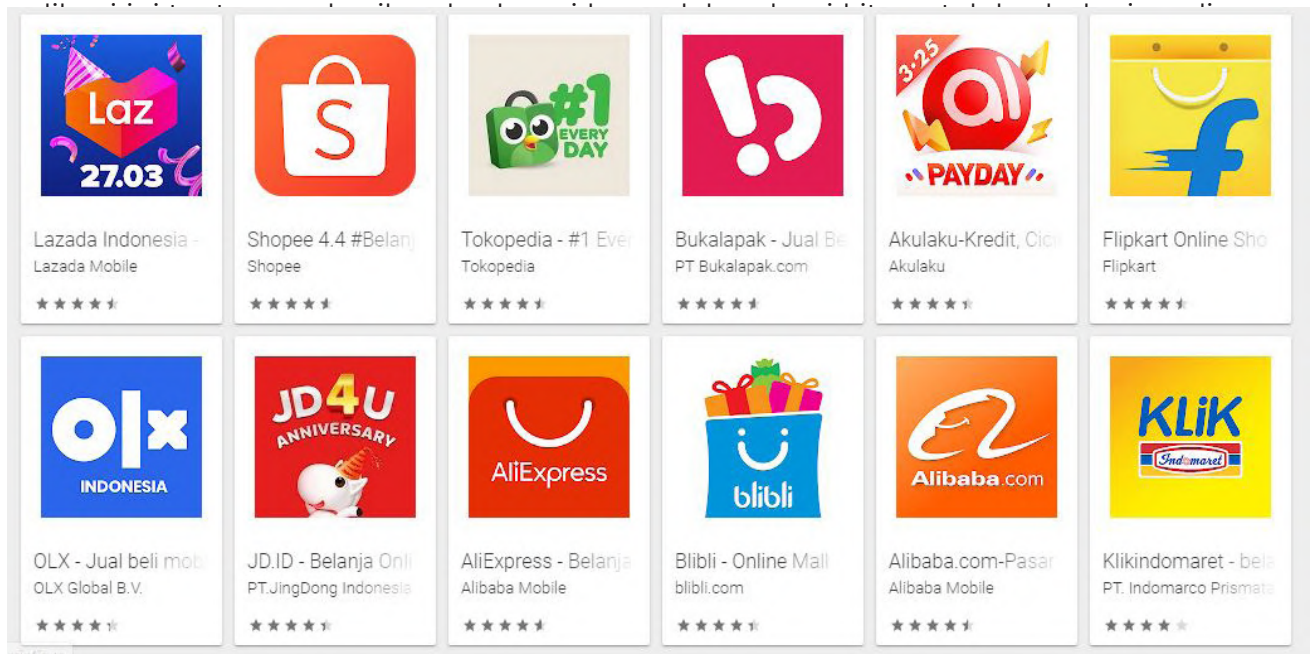
Pembeli maupun penjual dapat memilih kriteria dari lokapasar ini dalam bertransaksi belanja *online* yang tersedia dalam bentuk aplikasi-aplikasi yang dapat diunduh ke dalam *smartphone* kita. Tidak ada yang sulit, ruang dan waktu untuk belanja *online* juga tidak terbatas.

## **BELANJA ONLINE DAN RAGAM APLIKASINYA**

Kawan Tular Nalar, pada penjelasan di atas bahwa belanja *online* menjadi trend transaksi *online* yang banyak dilakukan masyarakat kita saat ini. Pilihan tempat berbelanja dan berjualan juga sangat beragam. Belanja *online* atau *online shopping* atau dengan beraneka sebutan lainnya di lokapasar merupakan proses dimana konsumen secara langsung membeli produk/jasa dengan penjual melalui Internet. Belanja *online* dapat dilakukan kapan saja dan darimana saja, dimana layanan jual beli *online* ini antara

pembeli dan penjual tidak bertemu tatap muka secara langsung melainkan hanya dengan menggunakan fasilitas media internet. Pembeli dan penjual terhubung dengan aplikasi yang mereka pilih. Pembeli dapat memilih-memilih produk/jasa dari foto/gambar yang ditawarkan sebelum melakukan transaksi

Aplikasi belanja *online* dapat digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari belanja barang seperti baju, sepatu, perangkat elektronik, transportasi, akomodasi, dan sebagainya. Ragam Aplikasi Belanja *Online* untuk berbagai produk yang banyak digunakan antara lain: Amazon, Alibaba, Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Lazada, Zalora, JD.ID, Carousell, Blibli.com, Tiket.com, Traveloka, PegiPegi, Grab, GoJek, dan lain-lain. Semua pilihan



Gambar 2.4. Ragam Toko Online  
Sumber: JurnalPost.com

## BAGAIMANA CARA BERBELANJA ONLINE?

Kawan Tular Nalar, jika kita sudah bisa menjatuhkan pilihan pada aplikasi mana yang akan kita gunakan untuk berbelanja *online*, maka kita dapat menjelajahi beragam fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut. Namun, jangan lupa setiap aplikasi yang kita unduh telah memberikan persyaratan yang wajib kita setujui. Catatannya adalah baca semua persyaratan yang diajukan oleh aplikasi sebelum kita menyetujui untuk mengunduh dan menggunakannya.

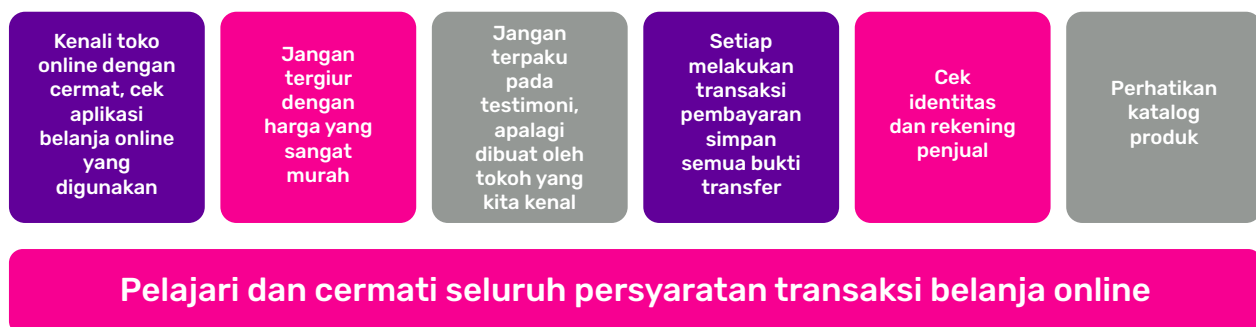


Gambar 2.5. Cara mengunduh toko *online*

Dalam berbelanja *online* ada beberapa rangkaian proses pembelian yang biasanya akan kita lakukan yaitu sebagai konsumen kita menjelajahi dulu semua produk/jasa yang ditawarkan dengan cermat, jika memungkinkan konsumen/pembeli dapat bertanya langsung untuk konfirmasi produk/jasa (biasanya ini terjadi dengan adanya WA bisnis) kepada penjual, jika sepakat produk/jasa dapat dibeli dengan terlebih dahulu pembeli melakukan transfer dana dan melaporkan bahwa uang telah dikirim, sebaliknya dana diterima juga disampaikan penjual kepada konsumen (kecuali produk dapat dibayar secara *cash on delivery/ COD*). Selanjutnya barang yang dipesan dikirim oleh penjual dan menyampaikan bahwa barang telah dikirim melalui jasa pengiriman apa yang digunakan, dan pembeli melakukan konfirmasi jika barang sudah diterima (biasanya ini sudah tersistem) dan pembeli melakukan pengecekan barang yang diterima.

### TIPS AMAN BELANJA ONLINE

Kita sering mendengar penipuan dalam belanja *online*, misalnya dana sudah kita transfer, tetapi barang tidak pernah kita terima, antara produk yang ditawarkan pada katalog berbeda dengan barang yang kita terima, situs belanja *online* abal-abal yang berujung pada pencurian data pribadi, dan masih banyak lagi hal lainnya. Nah, untuk mencegah hal itu terjadi sebaiknya kita sudah memiliki pengetahuan yang memadai bagaimana aman berbelanja *online* diantaranya:



Gambar 2.6. Tips Aman Belanja Online

### PLUS MINUS BELANJA ONLINE

Banyaknya orang yang lebih memilih untuk belanja *online*, bukan hanya karena kemudahannya saja, tetapi promo yang dihadirkan oleh aplikasi belanja *online* sangat banyak. Diskon harga yang besar. Salah satu promo yang paling banyak dicari oleh seseorang yang belanja *online* adalah promo gratis ongkir. Dengan adanya promo tersebut, pembeli hanya perlu membayar barang yang dibeli saja dan tidak perlu memikirkan biaya pengiriman, sehingga barang yang diperoleh benar-benar dengan harga murah.

KELEBIHAN	KEKURANGAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah : tidak perlu lagi datang ke toko</li> <li>• Praktis dan menghemat waktu/efisien</li> <li>• Dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja</li> <li>• Tersedia ragam produk/jasa bahkan untuk transformasi, dan lainnya</li> <li>• Tersedia ragam penawaran diskon dan promo</li> <li>• Terdapat banyak pilihan tempat belanja</li> <li>• Metode pembayaran lebih mudah, bisa COD bahkan tersedia metode pembayaran paylater</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk berbeda dengan gambar yang ada pada katalog virtual</li> <li>• Kualitas barang tidak sesuai dengan yang dipesan</li> <li>• Pesan barang, sudah bayar, barang tidak pernah diterima</li> <li>• Rentan gaya hidup konsumtif</li> <li>• Rentan risiko penipuan</li> <li>• Rentan risiko barang rusak</li> <li>• Rentan aksi pembobolan rekening</li> <li>• Rentan aksi kejahatan digital lainnya</li> </ul>

Gambar 2.7. Plus Minus Belanja Online



***Catatan penting dalam belanja online adalah belanja online itu mudah dan praktis, namun tetap harus kritis dan hati-hati. Belanja online hanya sesuai dengan kebutuhan, perhatikan juga kondisi keuangan yang kita miliki, jangan mudah percaya dengan harga barang yang murah jangan mudah tergiur dengan banyaknya diskon, waspada/hati-hati penipuan, pilih aplikasi belanja terpercaya, install aplikasi dari tempat resmi, gunakan aplikasi pembayaran yang aman, gunakan pilihan asuransi terutama untuk produk yang rentan rusak, dan yang paling penting juga lindungi data pribadi yang kita miliki (lihat modul Melindungi Data Pribadi)***

mendukung, maka semua transaksi pembelian dan pembayaran cukup hanya dengan masuk aplikasi, klik dan semua sudah terbayarkan dengan mudah, praktis, kapan saja, dan darimana saja. Transaksi *cashless* ini juga menjadi pilihan efisiensi dan menguntungkan. Selain itu adanya berbagai macam fitur serta penggunaan yang mudah menjadi alasan dompet digital ini menjadi *user friendly* bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya untuk bertransaksi.

## 03

### **Memahami Penggunaan Dompet Digital**



## MENGAPA PENTING MEMAHAMI DOMPET DIGITAL?

Kawan Tular Nalar, sehubungan dengan belanja *online* maupun transaksi *online* dan/atau transaksi digital lainnya, maka keberadaan dompet digital ini menjadi pilihan alternatif melakukan transaksi nontunai. Berbagai macam transaksi lebih mudah digunakan sebab kita tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar di dompet kita.

Penggunaan dompet digital atau *e-wallet* sebagai pembayaran nontunai semakin diminati masyarakat Indonesia. Menurut catatan Bank Indonesia (BI) pada Februari 2021, nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp 19,2 triliun atau tumbuh 26,4 persen secara *year on year* (YoY).



Gambar 3.1. Dompet Digital Paling Banyak Digunakan (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/11/24/ketahui-5-dompet-digital-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-2021>)

Dompet digital merupakan pengganti atau alternatif dari dompet saku yang biasa kita gunakan untuk menyimpan uang atau pun berbagai kartu ATM yang kita miliki. Hanya dengan menggunakan *smartphone*, kita bisa melakukan transaksi/pembayaran di mana saja dan kapan saja. Bahkan, tidak perlu lagi keluar rumah hanya untuk melakukan pembayaran atau menarik uang ke ATM, karena untuk saat ini hal tersebut bisa kita lakukan dari tempat mana saja maupun kapan saja hanya dengan *e-wallet*.

## DOMPET DIGITAL: DEFINISI DAN MANFAATNYA

Kawan Tular Nalar, layanan keuangan yang sering digunakan seperti ATM, Rekening Bank, *Internet Banking*, *SMS Banking*, *Mobile Banking*, Kartu Kredit, Uang elektronik menjadi trend teknologi keuangan saat ini, dan Dompet digital mengambil bagian menjadi terobosan terbaru dalam transaksi keuangan untuk berbagai transaksi *online* maupun *offline*.

Dompot digital atau yang biasa disebut dengan *e-wallet* merupakan dompet elektronik yang digunakan untuk melakukan transaksi secara nontunai. Dompot digital dapat digunakan untuk transaksi pembelian/pembayaran yang praktis, mudah, efisien, tanpa menggunakan kartu, dan dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan *smartphone* didukung jaringan internet yang memadai.

Dompot digital memiliki banyak manfaat dan keuntungan bagi setiap penggunanya. Transaksi menjadi minim risiko. Selain itu dompet digital memiliki fungsi yang mirip dengan kartu debit maupun kartu kredit sebagai pembayaran yang dilakukan secara nontunai atau *cashless*.



***Dompot digital memberikan kemudahan bagi penggunanya supaya bisa melakukan transaksi dan pembayaran secara online dan juga offline hanya dengan menggunakan internet. Pemilik dompet digital juga tidak perlu repot-repot lagi untuk menarik uang tunai dari ATM dan melakukan pembayaran secara langsung.***

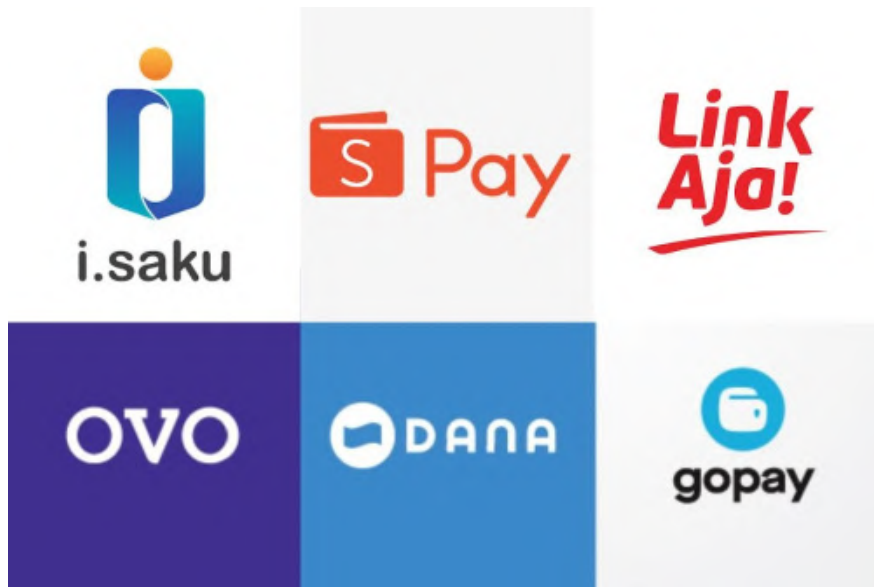
## **RAGAM APLIKASI DOMPET DIGITAL**

Kawan Tular Nalar, mengenal lebih jauh tentang dompet digital, maka kita juga perlu mengenali berbagai aplikasi dari dompet digital. Caranya adalah unduh aplikasi dompet digital, pelajari dan telusuri fitur-fiturnya. Aplikasi *e-wallet* tersebut dapat diunduh baik di Google Playstore maupun App Store.

***Aplikasi dompet digital menyediakan cara yang aman bagi para pengguna internet untuk menyimpan dan menggunakan informasi berbelanja online, dimana dompet digital ini akan mencatat semua riwayat transaksi secara otomatis***

Caranya menggunakannya lebih lanjut pun cukup mudah yaitu dengan membuat akun dan melakukan *top-up*, maka kita sudah bisa melakukan berbagai macam transaksi finansial baik secara *online* maupun *offline* lewat aplikasi *e-wallet* tersebut. Setidaknya ada beberapa dompet digital yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini:





Gambar 3.2. Ragam Dompot Digital

Sumber: <https://teknologi.bisnis.com/read/20240129/84/1736046/apa-itu-aplikasi-dompot-digital-kelebihan-serta-kekurangannya>

## MEMAHAMI QRIS DAN DOMPET DIGITAL

Kawan Tular Nalar, saat ini kita banyak menjumpai berbagai toko, gerai, warung, sebagian pasar di daerah, dan sebagainya baik yang konvensional maupun modern mulai beralih untuk melakukan transaksi pembayaran digital yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan pembayaran digital menggunakan scan QR Code dan dapat di scan / dikenali / di baca oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran. QRIS sudah memberikan Persetujuan ke beberapa PJSP (Perusahaan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) untuk dapat melakukan pembayaran melalui QRIS QR Code. Minimal transaksi pembayaran mulai dari Rp 1 - Rp 1.000. QRIS digunakan oleh pelaku usaha untuk mudah bertransaksi. Sedangkan konsumen dengan adanya QRIS menggunakan *e-wallet* apapun dapat melakukan transaksi pembayaran.



QRIS berbasis unggul, dimana penggunaan QRIS bersifat inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik dan luar negeri. Masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel. Transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung secara efisien melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel, dan transaksi dengan QRIS langsung terjadi karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran. Bagi kita pengguna/konsumen dengan menggunakan QRIS kita terlindungi karena semua PJSP Penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

Cara menggunakan QRIS kita juga unduh/download aplikasi baik di Google Playstore maupun di App Store. QRIS memiliki keunggulan dengan 1 QR kode untuk semua pembayaran *e-wallet*, jadi semua *merchant e-wallet* mulai terintegrasi dalam QRIS. Penggunaan QRIS pun juga sangat mudah. Ketika ingin melakukan pembayaran, kita hanya perlu membuka *e-wallet* (OVO, DANA, Shopeepay, LinkAja,dll) atau *mobile banking* yang digunakan, dan menuju pada fitur scan barcode, lalu mengarahkan kamera ponsel pada QR Code yang tersedia pada toko tersebut. Kemudian kita akan memasukan nominal yang dibayarkan dan juga PIN dan transaksi pun berhasil.

### **TIPS AMAN DALAM MEMANFAATKAN DOMPET DIGITAL**

Kawan Tular Nalar, penggunaan dompet digital bukanlah untuk menunjukkan fashion atau gaya hidup 'berlebihan', namun dompet digital dimanfaatkan sebagai kebutuhan untuk kebutuhan (bukan keinginan) untuk menghindari berbagai risiko kejahatan, selain dipandang praktis

- **Pilih aplikasi terpercaya dengan cara unduh dan gunakan aplikasi resmi yang didapat langsung dari PlayStore atau AppStore**
- **Hanya dapat digunakan dalam kondisi jaringan dan kondisi smartphone yang memadai**
- **Meski banyak promo dan diskon yang menarik dari perusahaan penyedia aplikasi, kita tetap harus bijak dalam menggunakan dompet digital agar tidak menjadi konsumtif**
- **Hindari untuk menggunakan VPN publik saat anda sedang berinteraksi dengan menggunakan dompet digital**
- **Pastikan aplikasi dompet digital yang kita gunakan memiliki jaminan saldo kembali (jika terjadi pembobolan akun kita)**

Dalam penggunaan dompet digital kita mungkin akan menemui sesuatu yang sebelumnya tidak pernah kita perhitungkan diantaranya kita jangan heran apabila ada sebagian dari

beberapa aplikasi dompet digital tersebut ketika kita menggunakannya untuk bertransaksi masih memberikan beban biaya administrasi dengan nominal yang berbeda-beda, sehingga hal seperti ini sudah harus diperhitungkan sebelumnya oleh kita, saat akan menyetujui penggunaan aplikasi.

Hal lain lagi adalah munculnya beragam kasus pembobolan dompet digital yang terjadi saat ini mengajak kita semua khususnya pengguna untuk waspada dan semakin berhati-hati. Persoalan keamanan ini dari dompet digital ini umumnya melibatkan dua komponen yakni elemen teknis dan elemen manusia sebagai pengguna. Kasus pembobolan dompet digital yang terjadi di Indonesia dari berbagai temuan justru diakibatkan dari sisi pengguna yang mudah dimanipulasi. Sebab, sistem pada dompet digital yang berpengalaman biasanya sudah *bullet proof* atau antibobol.

Nah Kawan Tular Nalar, berpikir kritis, waspada, dan laporkan jika terjadi penyalahgunaan dari dompet digital. Hal ini sebagai langkah mengatasi meningkatnya penggunaan dompet digital menjadi peluang bagi pelaku kejahatan siber untuk melakukan penipuan *online*, akses ilegal, manipulasi data, dan pencurian data pribadi/identitas kita

Kehadiran pinjol ilegal meresahkan dan merugikan masyarakat. Ada banyak masyarakat yang terjerat pinjol yang dimulai dengan desakan ekonomi serta literasi keuangan yang rendah, sehingga ketika tawaran pinjol dengan syarat yang sangat mudah diterima seperti foto diri, foto KTP, dan foto diri sambil memegang KTP. Setelah itu pinjol tersebut melakukan penagihan dengan melakukan teror dengan kata-katan yang sangat tidak pantas dan disebarluaskan kepada nomor kontak yang ada pada korban melalui SMS maupun whatsapp. Kementerian dan lembaga terkait serta pemangku kepentingan dari sektor privat bersama-sama mewujudkan ekosistem pinjaman *online* yang kondusif dan aman serta bermanfaat bagi masyarakat untuk mendorong perekonomian nasional yang sehat.

## 04

### **Memahami Pinjaman Online Ilegal**

## MENGAPA PINJAMAN ONLINE MENJADI PILIHAN?

Kawan Tular Nalar, jasa pinjaman *online* atau pinjol dengan basis *peer-to-peer* (P2P) lending secara elektronik amat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, umumnya menengah ke bawah. Mereka selama ini terkendala untuk mendapatkan akses pembiayaan ke perbankan atau pegadaian karena tidak mempunyai cukup agunan. Pinjaman *online* menjadi pilihan untuk memenuhi/mencukupi kebutuhan hidup.

Masyarakat banyak yang terjebak pada pinjol yang ilegal. Pilihan kepada pinjol karena pinjol lebih mudah dibandingkan meminjam di bank konvensional. Pemohon melakukan secara *online* tanpa harus datang ke tempat. Persyaratan pinjaman *online* pun sangat mudah, tanpa agunan /kartu kredit. Persyaratan pinjol cukup hanya KTP, Bukti Pendapatan minimal, dan NPWP. Namun sayangnya tidak sedikit dari pelaku usaha peminjaman dana *online* itu yang beroperasi tanpa izin resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam basis data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) penyelenggara pinjol berstatus terdaftar dan mendapatkan lisensi untuk beroperasi penuh oleh OJK. Pinjol legal itu bisa dilihat di laman situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) atau [www.cekfintech.id](http://www.cekfintech.id). Pinjol yang diberi izin resmi untuk melakukan kegiatan *peer-to-peer lending* di Indonesia dan sanggup memenuhi asas kerja tekfin yaitu legalitas dan logis atau 2L. Pinjol yang terdaftar sebagai penyelenggara jasa pinjol resmi dan pinjol yang tidak terdaftar atau ilegal terdapat pada laman situs di atas. Jumlah pinjol ilegal jumlahnya jauh lebih banyak daripada pinjol legal.

Terdapat 4.265 daftar jumlah usaha pinjol ilegal/entitas pinjol ilegal/bodong yang telah diblokir oleh Satuan Tugas Waspada Investasi (SWI) OJK sepanjang kurun waktu 2018 sampai dengan September 2022. Merujuk situs OJK, hanya ada 102 perusahaan pinjol / *P2P lending* legal per April 2022.



Gambar 4.1. Sumber gambar: [https://id.wikipedia.org/wiki/Otoritas\\_Jasa\\_Keluangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Otoritas_Jasa_Keluangan)

## APA YANG DIMAKSUD PINJAMAN ONLINE ILEGAL?

Banyak kasus pinjaman *online* yang terjadi di Indonesia. Dalam berbagai kasus pinjol

ilegal kadang ada masyarakat yang tidak pernah berurusan dengan pinjaman *online*, namun tiba-tiba ditagih dan disebut sebagai penjamin utang *online* yang dilakukan oleh teman, keluarga bahkan orang yang tidak kita kenal. Atau pada kasus pinjol ilegal lainnya tiba-tiba transfer uang ke nasabah, padahal nasabah tersebut merasa tidak mengajukan pinjaman uang ke pinjol ilegal. Jelas ini merupakan tindakan penipuan.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa pinjol resmi adalah pinjol yang memenuhi ketentuan syarat dari OJK. Pinjol sendiri diatur lewat Peraturan OJK nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). Selain harus memiliki sistem kelembagaan dan modal kuat, pelaku usaha pinjol harus menjadikan aspek perlindungan nasabah sebagai bagian dari sistem operasional, sehingga hak dan kewajiban nasabah pinjol terlindungi. Jadi masyarakat harus lebih waspada maraknya pinjaman *online* ilegal.



***Pinjaman online merupakan pinjaman yang dapat diajukan secara online. Aplikasi ini merubah buah inovasi teknologi di bidang finansial atau lazim disebut sebagai financial technology (fintech). Pinjol ditawarkan dalam bentuk iklan dan tersedia aplikasi pinjaman online melalui Playstore ataupun AppStore.***

Bahkan saat ini terdapat aktivitas pinjaman *online* ilegal yang mengatasnamakan atau berkedok sebagai koperasi simpan pinjam (KSP). Hal yang juga dapat memperburuk citra koperasi. OJK sendiri telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memberantas pinjol ilegal melalui Satgas Waspada Investasi, dimana satgas ini rutin melakukan *cyber patrol*, pemblokiran situs dan aplikasi pinjol bodong, menertibkan KSP yang menawarkan pinjaman daring ilegal serta investasi bodong yang ditawarkan lewat aplikasi pinjol gelap maupun yang berkedok sebagai KSP.

## **APA YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PINJAMAN ONLINE?**

Kawan Tular Nalar, pinjaman *online* semestinya dengan memperhatikan:

- Pinjam untuk kebutuhan produktif bukan konsumtif
- Ketahui kredit pinjaman *online* setidaknya ada 3 yaitu berupa dana tunai, pinjaman usaha, dan *P2P Lending*
- Pinjaman online dapat dilakukan dengan cepat namun beresiko
- Pinjaman *online* memperhitungkan bunga secara harian
- Pastikan pinjaman *online* terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

## Ciri Pinjaman Online ilegal

Aplikasi pinjol dikatakan ilegal apabila mekanisme peminjaman uang yang ditawarkan bertentangan dengan peraturan dan dapat merugikan masyarakat. Untuk mencegah menjadi korban, masyarakat perlu mengenali ciri-ciri pinjol yang tidak memiliki legalitas atau ilegal. Ciri-ciri pinjol ilegal antara lain:

- Tidak terdaftar/berijin dari OJK
- Penawaran menggunakan SMS/Whatsapp
- Tidak menampilkan syarat dan ketentuan pengajuan pinjaman secara jelas
- Suku bunga dan denda tinggi mencapai 1 - 4 persen perhari
- Biaya tambahan tinggi, bisa mencapai 40 persen dari nilai pinjaman/Fee besar dan denda tak terbatas
- Jangka waktu pelunasan singkat, tidak sesuai kesepakatan
- Meminta akses data pribadi seperti kontak, foto, dan video, lokasi dan sejumlah data pribadi lainnya
- Terdapat ancaman penyebaran data pribadi
- Melakukan penagihan tidak beretika berupa kata-kata kasar, intimidasi, dan melecehkan
- Tidak memiliki layanan pengaduan dan identitas kantor yang jelas
- Pencairan tanpa persetujuan pemohon

## CARA CEK PINJAMAN ONLINE ILEGAL

Kawan Tular Nalar, guna memastikan aplikasi pinjol ilegal atau tidak, dapat mengeceknya melalui berbagai *platform* OJK, mulai dari situs, WhatsApp, nomor telepon, dan *e-mail*. Adapun cara cek apakah pinjol tersebut legal atau ilegal adalah:

### 1. Melalui situs OJK

Cara pertama cek pinjol ilegal atau legal adalah dengan melihat situs OJK.

Buka laman resmi OJK di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Pilih menu "IKNB" (Industri Keuangan Non-Bank), dan klik "*Fintech*" di kanan bawah.

Halaman akan menampilkan daftar terbaru penyelenggara *fintech lending* berizin OJK atau pinjaman *online* legal.

### 2. Melalui WhatsApp OJK

Cara kedua cek pinjol ilegal atau legal adalah menghubungi WhatsApp OJK. Simpan kontak resmi OJK 081-157-157-157.

Buka aplikasi WhatsApp dan buka kontak OJK yang telah tersimpan.

Kirim pesan dengan format nama pinjol yang ingin dicek. Tunggu beberapa saat hingga WhatsApp OJK memberikan jawaban otomatis terkait status legalitas pinjol tersebut.



### 3. Melalui nomor telepon OJK

Cara ketiga cek pinjol ilegal atau legal adalah menghubungi nomor telepon OJK. Masyarakat dapat melakukan cek pinjol dengan menghubungi OJK di nomor telepon 157.

### 4. Melalui e-mail

Cara keempat cek pinjol ilegal atau legal adalah melalui *e-mail*. Pemeriksaan status legalitas pinjol juga dapat dilakukan dengan menghubungi *e-mail* OJK di alamat konsumen@ojk.go.id.

## **WASPADA DAN LAPOR: KOLABORASI BERANTAS PINJAMAN ONLINE ILEGAL**

Meskipun telah ribuan jumlah pinjol yang ditutup, namun praktik pinjol di masyarakat tetap marak. SWI OJK hampir setiap hari selalu menerima pengaduan masyarakat korban pinjol ilegal. Meskipun beberapa pelaku telah dilakukan proses hukum, tampaknya beberapa dari mereka belum jera. SWI mendorong aparat penegakan hukum terus melakukan pengejaran dan penangkapan para pelaku pinjol ilegal ini mengingat upaya pemblokiran situs dan aplikasi tidak membuat jera pelakunya.

Masyarakat harus mewaspadaai segala bentuk modus baru yang dilakukan oleh para pelaku pinjol ilegal untuk menjerat korban. OJK juga mengingatkan agar masyarakat mewaspadaai praktik penipuan oleh pinjol ilegal. Jika menemukan tawaran investasi atau pinjol ilegal yang tidak terdaftar di OJK, masyarakat dapat mengkonsultasikan atau melaporkan kepada Layanan Konsumen OJK 157, email konsumen@ojk.go.id atau waspadainvestasi@ojk.go.id.

Kolaborasi masyarakat, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Mabes Polri, Bank Indonesia (BI), dan OJK untuk memberantas pinjol ilegal perlu didukung semua pihak secara bersama-sama. BI sendiri dalam otoritasnya di bidang sistem pembayaran memberikan penekanan aspek kehati-hatian oleh penyedia jasa pembayaran (PJP) nonbank dalam menjalankan bisnisnya. BI melarang PJP nonbank untuk bekerja sama atau memfasilitasi penyelenggara pinjol ilegal dan masyarakat secara bersama-sama perlu memperkuat diri dengan literasi keuangan.

Tugas masyarakat dengan kesadaran penuh dan juga menjadi kunci untuk memberantas pinjol ilegal ini, maka ketika menemukan atau mengetahui adanya pinjol ilegal dapat melaporkan atau mengadukan kasus pinjol ilegal melalui Kepolisian lewat laman situs [www.patrolisiber.id](http://www.patrolisiber.id) dan [info@cyber.polri.go.id](mailto:info@cyber.polri.go.id). Masyarakat juga pula dapat melakukan pelaporan melalui Kontak OJK 157 (Whatsapp 081157157157) dan email [konsumen@ojk.go.id](mailto:konsumen@ojk.go.id) atau [waspadainvestasi@ojk.go.id](mailto:waspadainvestasi@ojk.go.id). Masyarakat juga dapat mengadu terkait investasi atau pinjol ilegal ke laman situs [www.aduankonten.id](http://www.aduankonten.id) dan email [aduankonten@kominfo.go.id](mailto:aduankonten@kominfo.go.id) serta Whatsapp 08119224545.



Kawan Tular Nalar, kita memahami betul bahwa informasi transaksi digital sangat bervariasi. Ragam informasi maupun penawaran atas produk/jasa menjadi tantangan bagi sahabat lansia untuk lebih waspada dan teliti. Untuk bisa waspada tentu harus memiliki pengetahuan dengan berpikir kritis menjadi kunci bagi sahabat lansia ketika bertransaksi digital. Wujud berpikir kritis adalah melakukan pemeriksaan fakta setiap saat pada informasi dalam transaksi digital tersebut. Selain cek fakta yang paling penting juga Lansia dapat melakukan perlindungan terhadap akun yang dimiliki dengan menjaga kerahasiaan *username* dan *password*, OTP, dsb.

## 05

### **Mengatasi Persoalan pada Transaksi Belanja Online dan Layanan Digital Lainnya**

Hal yang dapat dilakukan adalah minimal bisa melakukan periksa fakta secara mandiri? Langkah-langkah periksa fakta ini tentu dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk oleh lansia, kenapa tidak? Lansia yang sudah dibekali dengan pengetahuan untuk cakap dan cerdas dalam transaksi digital, maka lansia pun dapat cakap dan cerdas dalam memeriksa informasi tentang transaksi digital. Adapun cara-caranya adalah lansia dapat melakukan periksa fakta sendiri dengan menggunakan tools ataupun aplikasi yang ada di gawai. Bagaimana Caranya?

Lansia dapat membuka:

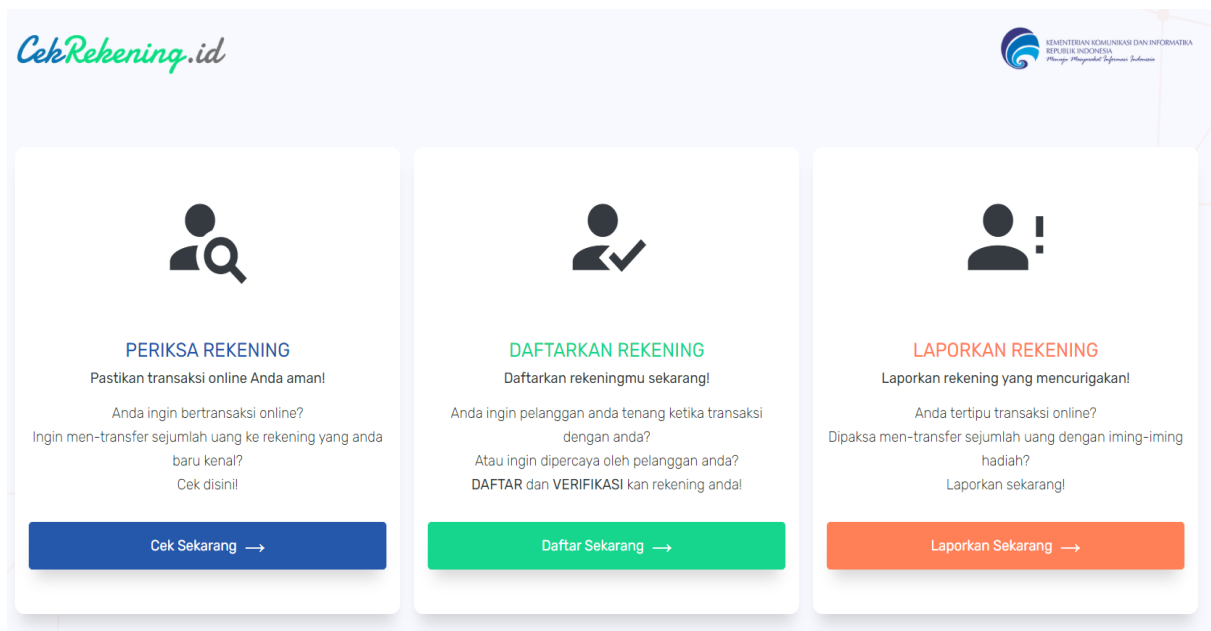
**turnbackhoax.id**

**Chatbot Kalimasada**

Kemudian Kawan Tular Nalar juga dapat melakukan:

**CekRekening.id**

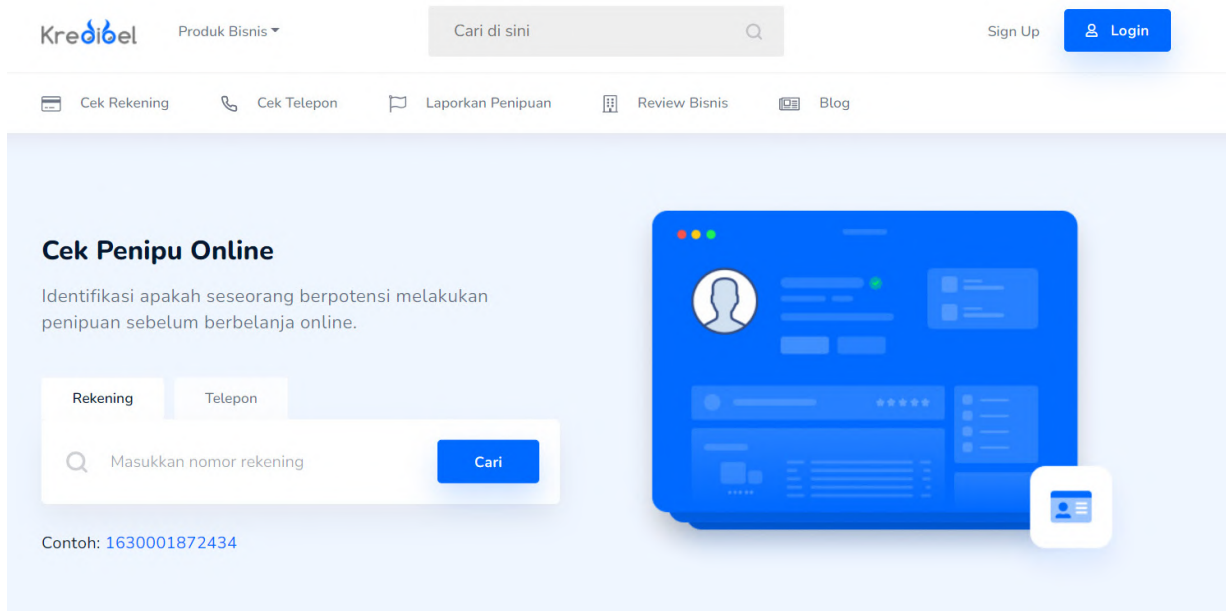
Cek rekening ini dapat untuk melihat adanya penipuan transaksi *online* dan penipuan investasi. Lansia buka situs Cek.Rekening.id, laman akan terbuka dan lansia dapat berselancar untuk melihat berbagai fitur dalam situs tersebut dan melakukan pengecekan terhadap nomor rekening yang mencurigakan



Gambar 5.2. CekRekening.id

**Kredibel.co.id**

Kawan Tular Nalar juga dapat melakukan pengecekan pada aplikasi yang dapat mengidentifikasi apakah seseorang berpotensi melakukan penipuan atau tidak, berdasarkan keluhan dan laporan pengguna yang bertransaksi dengan orang.



Gambar 5.3. Kredibel.co.id

Mengadukan kasus pinjol ilegal melalui Kepolisian lewat laman situs [www.patrolisiber.id](http://www.patrolisiber.id) dan [info@cyber.polri.go.id](mailto:info@cyber.polri.go.id). Masyarakat juga pula dapat melakukan pelaporan melalui Kontak OJK 157 (Whatsapp 081157157157) dan email [konsumen@ojk.go.id](mailto:konsumen@ojk.go.id) atau [waspadainvestasi@ojk.go.id](mailto:waspadainvestasi@ojk.go.id). Masyarakat juga dapat mengadu terkait investasi atau pinjol ilegal ke laman situs [www.aduankonten.id](http://www.aduankonten.id) dan email [aduankonten@kominfo.go.id](mailto:aduankonten@kominfo.go.id) serta Whatsapp 08119224545.

Kawan Tular Nalar, Lansia yang cakap dan cerdas ekonomi digital khususnya yang berkaitan lokapasar dan trasaksi digitalnya meliputi belanja *online*, penggunaan dompet digital, pinjaman *online*, maka penting kiranya untuk meningkatkan kompetensi literasi digital lansia dalam memahami, menncegah dan mengatasi persoalan dalam aktivitas transaksi digital di atas ke dalam tiga level yang dirumuskan oleh program Tular Nalar untuk Lansia: Tahu, Tanggap dan Tangguh.

## 06

### **Refleksi: Lansia Cakap Lokapasar dan Transaksi Digital Lainnya**

**Tahu :** Lokapasar dan Transaksi Digital Lainnya harus dipahami sebagai suatu proses yang tidak dapat dielakkan. Bahwa semua orang pelan tapi pasti akan berproses dalam berbagai transaksi digital, karena itu perlu dipahami tentang berbagai kriteria mulai dari pengertian, iri-ciri dan juga pembekalan dengan tips-tips dalam menggunakan berbagai aktivitas transaksi digital.

**Tanggap :** Dalam Kegiatan Lokapasar dan Transaksi Digital Lainnya (Belanja *Online*, Menggunakan Dompot Digital) kita akan dihadapkan pada berbagai kemungkinan terjadinya kejahatan digital seperti penipuan dan peretasan/pembobolan akun dan rekening selain perlu memahami berbagai kriterianya, maka kita juga dapat mencegah dengan cara mengecek kebenaran dari aplikasi, akun /rekening penjual, legalitas pinjol.

**Tangguh :** Dalam menghadapi berbagai persoalan dalam transaksi digital asalkan sudah memahami berbagai langkah, tidak perlu panik, atasi dengan melakukan perbaikan pada aplikasi/fitur yang kita miliki secara mandiri dan kita juga dapat melaporkan berbagai kegagalan atau penyimpangan yang kita temui sebagai kejahatan digital kepada lembaga-lembaga berwenang.

## 1. LEVEL TAHU

Lansia diharapkan mampu memahami berbagai ciri-ciri, aplikasi dan fitur transaksi digital dalam belanja *online*, penggunaan dompet digital, dan maraknya pinjaman *online* ilegal, sehingga memiliki pengetahuan untuk dirinya maupun untuk keluarga, sahabat, orang-orang terdekat I serta warga lainnya.



***Kenali maksud dari belanja online maupun dompet digital, dimana terdapat beragam aplikasi dari belanja online maupun dompet digital yang harus secara cerdas dan teliti kita gunakan bahkan ketika kita menjatuhkan pilihan untuk menggunakan aplikasi tersebut.***

## 2. LEVEL TANGGAP

Lansia diharapkan mampu mencegah berbagai hal yang berkaitan dengan kerentanan dalam aktivitas transaksi digital, sehingga secara individu sudah mampu melindungi dari kejahatan digital dan juga dapat disampaikan ke keluarga, sahabat, dan orang-orang terdekat.



***Tidak ada satupun yang tidak memiliki resiko dalam dunia digital, namun kita dapat mewaspadaai terhadap kemungkinan resiko itu terjadi, jika kemampuan kita mengenai resiko itu terus kita tingkatkan, sedapat mungkin meminimalisir resiko dengan memperhatikan plus-minus dari penggunaan belanja online dan dompet digital serta tingkatkan kewaspadaan penipuan/pemerasan pada transaksi pinjaman online***

### **3. LEVEL TANGGUH**

Lansia diharapkan mampu mengatasi jika teejadi kejahatan digital dalam transaksi digital dengan kemampuan memperbaiki keamana aplikasi/fitur yang dimiliki dan melaporkan jika ada kejahatan digital kepada pihak/lembaga berwenang.



***Kewaspadaan menjadi pintu awal kita ketika kemungkinan resiko terhadap penggunaan aplikasi dari belanja online maupun dompet digital bisa saja terjadi, jangan panik dan tetap tenang. Langkah-langkah segera harus kita lakukan misalnya dengan melakukan cekrekening.id atau kredibel.co.id atau melakukan laporan ke lapor.go.id maupun layanan.kominfo.go.id (pilih layanan BRTI) atau cek ke ojk.go.id***

# PENULIS

**Sri Astuty**

Bekerja sebagai Dosen Ilmu Komunikasi FISIP ULM. Pernah menjadi Komisioner KPU Kabupaten Barito Selatan 2003-2008. Terlibat berbagai riset diantaranya bekerjasama dengan AGB Nielsen, Komisi Penyiaran Indosensia, Dewan Pers, Perusahaan dan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan maupun Kalimantan Tengah. Menulis pada media massa dan jurnal serta menjadi penulis pada beberapa buku, book chapter nasional maupun internasional diantaranya Kolaborasi Lawan (Hoaks) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi (Desember, 2020) Penerbit Program Studi Magister ilmu Komunikasi UGM, Esai Pengalaman Merangkai Asa untuk Media Massa (Pebruari, 2021) Penerbit Tiga Serenada, Penulis Modul Aman Bermedia Digital kolaborasi Kem-Kominfo-Japelidi-Siberkreasi (2021), Penulis Lentera Penguatan Literasi Digital Pemuda Indonesia Timur (2022) kerjasama Japelidi-MyAmerica, Penulis Modul Teori dan Praktik Kolaborasi Kaum Muda, Influencer, dan Jurnalis Melawan Disinformasi Collaborating Against Disinformation Japelidi-My America (2024). Aktivitas organisasi lainnya di PP Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM), Jaringan Pegiat Literasi Digital Indonesia (Japelidi), Anggota MAFINDO, PP Aliansi Pendidikan Tinggi Indonesia untuk Pengendalian Tembakau (AAIKPT), Fasilitator Nasional Literasi Digital Kemkominfo-Siberkreasi, Fasilitator Nasional Program Tular Nalar Literasi Digital konsorsium MAFINDO, Maarif Institute, Love Frankie didukung Google.org, ASPIKOM Kalselteng, Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) Kalsel, Tim Expert Tular Nalar SPADA dan Lansia. Ia dapat dihubungi melalui [sri\\_astuty@ulm.ac.id](mailto:sri_astuty@ulm.ac.id)

# PENYUNTING

**Giri Lumakto**

Giri Lumakto adalah seorang peneliti, penulis dan pegiat literasi digital. Sejak 2014 banyak tulisan dan publikasi ilmiah diterbitkan tentang etika, privasi, dan keamanan dunia digital. Pendidikan S1 ditempuh di Universitas Muhammadiyah Surakarta sedang S2 diselesaikan di University of Wollongong Australia. Sudah selama 4 tahun, ia ditunjuk menjadi koordinator Kurikulum di program Tular Nalar dari Mafindo yang disponsori Google.org. Pengalaman karir lain yang pernah dijalani antara lain bersama KPK, Atlas Corp. US, [kognisi.id](http://kognisi.id), Komnas Perempuan, dan juga meruapkan pendiri IPL (Indonesia Privacy League). Fokus bidang keilmuan dan pelatihan yang Giri tekuni adalah literasi digital, privasi, komunikasi digital, dan classroom management. Ia bisa dihubungi melalui email di [lumakto.giri@gmail.com](mailto:lumakto.giri@gmail.com).

---

## Dwitasari Teteki B.

Lebih akrabnya dikenal dengan nama Ayik Teteki, adalah relawan pegiat literasi digital dari Mafindo (Masyarakat Antifitnah Indonesia) Magelang Raya sejak Juli 2018. Sebagai pegiat literasi digital, Ayik Teteki aktif memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan pelatihan antihoaks. Sejak tahun 2020 Ayik telah bergabung dalam tim kurikulum Tular Nalar Mafindo yang didukung oleh Google.org untuk mengembangkan kurikulum pelatihan literasi digital bagi anak muda first time voters dan lansia. Meskipun sebagai pekerja lepas untuk melakukan riset, penulisan, dan pelatihan, Ayik senang belajar dan telah menyelesaikan pendidikannya di Magister Kajian Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ayik gemar membaca, dan crocheting (merajut). Kontak dengan Ayik dapat menghubungi [ayik.teteki@gmail.com](mailto:ayik.teteki@gmail.com) atau DM IG [ayikteteki](https://www.instagram.com/ayikteteki).

---

## Niken Pupy Satyawati

Niken lahir di Sragen 18 Maret 1974. Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 Ilmu Komunikasi di Universitas Sebelas Maret Solo, kini Niken tercatat sebagai dosen Universitas Muhammadiyah Karanganyar (Umuka). Niken aktif mendorong gerakan literasi dan bergiat melaksanakan program-program literasi digital bersama komunitas Masyarakat Antifitnah Indonesia (Mafindo). Pada tahun 2017 Niken mengikuti training of trainer cek fakta yang diadakan di Kantor Google Jakarta. Tahun 2018 Niken berpartisipasi dalam Internet Governance Forum di Kantor Pusat UNESCO, Paris, Prancis. Bersama sejumlah relawan Mafindo, Niken bergabung di Divisi Kurikulum Tular Nalar yang disponsori Google.org. Niken turut berkontribusi dalam penulisan beberapa modul literasi digital. Saat luang Niken menghabiskan waktu untuk melakukan solo travelling ataupun bersama keluarga. Niken juga menikmati waktu di rumah saja untuk berselancar di internet, mendengarkan musik, berkebun dan membaca buku. Niken dapat dihubungi melalui email dengan alamat [nikensatyawati86@gmail.com](mailto:nikensatyawati86@gmail.com).

## SUPERVISI

## Santi Indra Astuti

Dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung (UNISBA) sejak 1998. Minatnya merentang mulai dari kajian media hingga media/digital literacy. Selain mengajar, ybs terlibat dalam sejumlah aktivitas lapangan, di antaranya kampanye anti rokok, gerakan anti hoaks, infodemic management, dan literasi media/literasi digital di tengah publik. Bergabung memperkuat Mafindo sejak tahun 2016. Sejak 2020 – November 2024 menjadi Program Manager Tular Nalar, sebuah inisiatif pembelajaran literasi digital bagi berbagai kalangan, termasuk lansia dan segmen rentan lainnya. Pada tahun 2017, mendirikan Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) beranggotakan dosen, peneliti, dan pegiat literasi digital seluruh Indonesia. Email: [santi.indraastuti@gmail.com](mailto:santi.indraastuti@gmail.com). FB/IG Santi Indra Astuti.